**STUDI TENTANG DISAIN RAGAM HIAS PAKAIAN PENGANTIN TRADISIONAL LUBUK BEGALUNG PADANG**

**

**RAHAYU DESMALENI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Wisuda Periode Juni 2014**

**ABSTRAK**

**Rahayu Desmaleni 2014: Studi Tentang Disain Ragam Hias Pakaian Pengantin Tradisional Lubuk Begalung Padang**

Permasalahan pada penelitian ini adalah tentang disain ragam hias pakaian pengantin tradisional Lubuk Begalung Padang yang mengalami perubahan. Hal ini terjadi karena pakaian pengantin saat ini telah dijadikan sebagai industri jasa busana sehingga banyak masyarakat di Padang khususnya generasi muda belum mengetahui ragam hias pakaian pengantin tradisionalnya mulai dari pakaian Pengantin Laki-Laki maupun Pengantin Wanita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan disain ragam hias pakaian pengantin tradisional Padang.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalahmetodekualitatif studi kasus. Jenis data berupa data primer yaitu data dari pimpinan dan karyawan usaha ibu dan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. TeknikAnalisayang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.Agar mendapatkan data yang valid, maka peneliti menguji keabsahan data dengan cara perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi dan auditing.

Hasil penelitian yaitu: Disain ragam hias pakaian pengantin tradisional di Lubuk Begalung Padang, untuk pakaian pengantin laki-laki yaitu baju roki memakai motif bintang, motif kupu-kupu,dan motif tabua roti dengan menggunakan lekapan taburan loyang, pada celana roki dan rompi memakai lekapan renda benang emas. Motif yang digunakan sisamping adalah motif itik pulang patang, motif bada mudiak, motif batang pinang, motif bungo sikakau, motif salapah, motif balah kacang, motif pucuk rabuang, motif salauak laka. Sisamping berasal dari tenunan pandai sikek berwarna dasar merah. Untuk pakaian pengantin wanita, yaitu Baju kurung yang dipakai pengantin wanita dikenal dengan nama “baju kurung bajaik”. pada baju kurung menggunakan motif bunga dan biku-biku terdapat pada bagian depan/dada dan permukaan baju, burung hong pada permukaan baju dengan menggunakan sulaman benang emas dan suji kapalo samek,pola hias yang terdapat pada baju kurung adalah pola tabur, pola pinggiran berdiri, pinggiran bergantung, pinggiran berjalan, dan pola hias mengisi bidang segitiga.Kodek atau sarung adalah kain songket berwarna dasar merah yang berasal dari tenunan songket pandai sikek dengan motif itik pulang patang, motif bada mudiak, motif batang pinang, motif bungo cukia kaluak, motif salapah, motif balah kacang, motif pucuk rabuang, dan motif salauak laka.

**STUDI TENTANG DISAIN RAGAM HIAS PAKAIAN PENGANTIN TRADISIONAL LUBUK BEGALUNG PADANG**

**Rahayu Desmaleni1, Agusti Efi2, Yuliarma2**

**Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga**

**FT Universitas Negeri Padang**

**Email:** **Rahayudesmaleni@gmail.com**

**Abstract**

The problem in this study is about decorative design of traditional bridal costumein Lubuk Begalung Padang which is undergoing changes. It happens because of the traditional bridal costume is now used as a fashion service industry, so that many people in Padang, especially the younger generation do not know the bridal costume ranging from traditional bridal costume of brideuntil traditional bridal costume ofbridegroom. This study aims to describe the decorative design of a traditional bridal costumein Padang.

The method that used in this study is a qualitative case study method . The type of data is primary that are data from management and employees of businesses and secondary data obtained from the documentation. The technique of collecting data through observation, interview and documentation. The analysis technique is inductive based on the facts that already found and it can be constructedthen into a hypothesis or theory . In order to obtain the valid data, the researchers tested the validity of the data by means of an extension of the observation, diligence research, triangulation and auditing .

The results of the study are: the decorative design of a traditional bridal costumein Lubuk Begalung Padang,for the bridal costume ofbridegroom is *baju roki*using a star, a butterfly and a *tabua roti* motif with *taburan loyang*latching, on *celana roki* and waistcoatusing lace gold thread latching. Motives are used by *sisamping*: *itik pulang patang, bada Mudiak, batang pinang, bungo sikakau, salapah, balah kacang, pucuk rabuang, and salauak laka.Sisamping* derived from *pandai sikek*woven red base color . The bridal costume ofbride is*Baju kurung,*known as "*baju kurung bajaik*". It is using florals located on the front/chest and the surface of *baju kurung*, phoenix on the surface using gold thread embroidery and *suji kapalo samek*, decorative patterns found on the *baju kurung*aresowing pattern, the fringe standspattern, dependent peripherypattern, the periphery runspattern, and decorative patterns fill the triangular fields.*Kodek*orsarong is red base color of songket came frompandai sikek woven using *itik pulang patang*motif*, bada mudiak*motif*, batang pinang*motif*, bungo cukia kaluak*motif*, salapah*motif*, balah kacang*motif*, pucuk rabuang*motif*, and salauak laka*motif*.*

**Kata Kunci: Pakaianpengantin tradisional, disain ragam hias, motif, kombinasi warna, teknik hias, pola hias Lubuk Begalung Padang**

1Wisudawati periode Juni 2014

2Dosen JurusanKesejahteraanKeluarga FT-UNP

1. **Pendahuluan**

Bagi masyarakat Minangkabau pakaian pengantin disebut “*pakaian anak daro*”. Seperangkat pakaian anak daro mulai dari ujung kepala sampai ke kaki yang terdiri dari tiga unsur pakaian, yaitu: (1) tutup kepala disebut *suntiang* (2) baju terdiri dari *baju kurung bajaik* (berjahit) dan *tokah* (selendang) (3) *kain songket* serta pelengkap alas kaki beserta acesoris (Yuliarma, 2004).

Mutia (2000:50) mengemukakan bahwa:

“Pakaian pengantin tradisional wanita Padang terdiri dari baju kurung, kodek/sarung, tokah, sunting, perhiasan leher/dada, perhiasan tangan, dan selop. Pakaian pengantin tradisional pria terdiri dari: “ikek//lingka, kemeja, rompi, roki, celana roki, sisamping, ikek pinggang, sakin/keris, donsi, kalung, sapu tangan merah bajaik, kampia rokok, sepatu dan kaus kaki”.

Dari semua bagian pakaian pengntin tersebut ditata mulai dari unsur baju, pelengkap dan asecoris yang dihiasi dengan bermacam ragam hias Minangkabau. Masing-masing bagian dari pakaian pengantin mempunyai fungsi, ragam hias dan makna tertentu menurut adat.

Ragam hias berperan sebagai media untuk mempercantik suatu benda atau karya, sehingga lebih menarik dan memiliki nilai keindahan. Begitu juga dengan pakaian pengantin tradisional Lubuk Begalung Padang, memiliki ragam hias yang tidak hanya berfungsi untuk menambah keindahan, tapi mempunyai arti dan fungsi tersendiri, juga terdapat makna simbol yang hampir ditandai dalam kehidupan manusia terutama masyarakat Minangkabau, misalnya *alam takambang jadi guru* yang mengandung arti bahwa semua yang terdapat di alam menjadi pelajaran dalam kehidupan manusia.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sativa (1999:2) menyataka bahwa: “ Ragam hias Minangkabau bertolak dari falsafah kehidupan: *Alam Takambang Jadi Guru* yaitu segala sesuatu yang ada pada alam dan lingkungan dijadikan sebagai sumber inspirasi”.

Namun telah banyak perubahan pada pakaian pengantin setelah menjadi industri jasa busana, sehingga menjadikan ragam hias pakaian pengantin berkembang mengikuti mode, diantaranya dari segi motif dan kombinasi warnayang digunakan. Motif yang digunakan pada pakaian pengantin tradisional Lubuk Begalung Padang yaitu yang berasal dari alam dengan ungkapan *Alam Takambang Jadi Guru*. Motif tersebut sudah dimiliki secara turun temurun.

Pada usaha jasa busana pengantinsudah jarang menggunakan motif-motif lama. Motif yang digunakan lebih bervariasi dan banyaknya motif-motif baru yang dikembangkan dan di gabungkan dengan motif yang lama sehingga pada pakaian pengantin hanya sedikit yang menggunakan motif lama. Hal ini disebabkan karena pengusaha dan pengrajin semakin dituntut untuk membaca selera konsumen atau pembeli.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 juli 2013 dengan Ibu Hj. Suarni sebagai pemilik Usaha Ibu mengungkapkan:

*“Motif nan digunoan masih motif nan lamo,kasadonyo diambiak dari alam yaitu motif tumbuhan, hewan dan benda adaik. Sadangkan untuak songket/ saruang barasal dari tenunan pandai sikek”.* (Motif yang digunakan masih motif lama, semuanya diambil dari alam yaitu motif tumbuhan dan hewan. Sedangkan untuk songket/sarung berasal dari tenunan pandai sikek.

Jadi dapat dijelaskan bahwa motif yang digunakan pada Usaha Ibu masih menggunakan motif-motif yang lama. Walaupun pada saat sekarang ini pakaian pengantin di usaha ibu sudah banyak menerima pesanan sesuai dengan permintaan konsumen, namun pada usaha Ibu tetap menyediakan pakaian pengantin yang tradisional.

Disamping perubahan pada motif, juga terdapat perubahan pada kombinasi warna. Dahulunya kombinasi warna ragam hiaspakaian pengantin tradisional Lubuk Begalung Padang hanya memakai warna emas dan warna-warna bertingkat pada motif flora (tumbuhan), contohnya warna merah dengan merah muda). Saat ini pakaian pengantin banyak diproduksi menggunakan warna-warna yang sudah meninggalkan warna aslinya.

Sekarang pakaian pengantin muncul dengan warna-warna terang seperti pink, ungu, orange, biru, kuning dan lain-lain. Disatu sisi hal ini menguntungkan pengusaha dilihat dari segi ekonominya tetapi dilain pihak, hal ini dapat menyebabkan lunturnya nilai-nilai, ciri khas budaya asli Minangkabau terutama pakaian pengantin.

Ditinjau dari segi teknik hias pakaian pengantin, terlihat bahwa orang yang ahli dalam menyulam dan menenun sudah berkurang,karena adanya aktivitas atau berkarier di bidang lainHal ini dapat menyebabkan makin berkurangnya orang yang ahli dalam menyulam di daerah Lubuk Begalung Padang. sementara itu teknik menyulamini masih sedikit orang lain yang mengetahuinya.

Pada pakaian pengantin tradisional Lubuk Begalung Padang yaitu menggunakan sulaman benang emas yang menjadi ciri khas dari pakaian tersebut. Sulaman benang emas dapat dilakukan dengan alat manual. Teknik sulaman benang emas secara manual.

Selain sulaman benang emas pada pakaian pengantin juga terdapat sulaman suji kapalo samek (suji kepala peniti).Pola hias mempunyai arti konsep atau tata letak motif pada bidang tertentu atau sesuai dengan disain struktur sehingga menghasilkan ragam hias yang jelas arahnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikandesain ragam hias pakaian pengantin terdisional Lubuk Begalung Padang ditinjau dari segi motif ragam hias, kombinasi warna ragam hias,teknik hias, serta pola hias pada pakaian pengantin tradisional Lubuk Begalung Padang.

1. **Metode Penelitian.**

Penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif studi kasus. Lokasi penelitian ini di CV. Usaha Ibu Jln. Raya Lubuk Begalung No.2. Jenis data untuk penelitian ini yaitu Data primer (utama) dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, data yang diperoleh berhubungan dengan objek penelitian yaitu disain ragam hias pakaian pengantin tradisional Lubuk Begalung Padang yang ditinjau dari segi motif ragam hias, kombinasi warna ragam hias, teknik hias, dan pola hias. pada pakaian pengantintradisional Lubuk Begalung Padang. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, gambar dan foto yang berhubungan dengan penelitian.

Informan penelitian ini yaitu Hj. Suarni pimpinan Usaha Ibu, Monalisa sebagai karyawan Usaha Ibu, Liana sebagai pengrajin di Usaha Ibu, Elda karyawan Uaha Ibu, dan Iman karyawan Usaha Ibu.

Teknik pengumpulan data pada penelitian tentangdesain ragam hias pakaian pengantin tradisional ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.(1) teknik observasi digunakan untuk mengamati permasalahan berdasarkan keadaan dilapangan sehingga memperoleh data yang akurat. (2)wawancara dilakukan terhadap informan yang telah ditentukan dan dilakukan secara berstruktur dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan panduan wawancara sebagai bahan wawancara yang kemudian hasilnya dikembangkan dan dipertanyakan kepada informan. (3) Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sebagai sumber non manusia seperti dokumentasi photo dan cacatan, video rekaman dan gambar-gambar lain yang berhubungan dengan penelitian. Ketiga subjek tersebut sifatnya saling melengkapi sehingga mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam dalam priode tertentu. Aktivitas dalam analisa data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. **Pembahasan**
2. **Motif Ragam Hias Pakaian Pengantin Tradisional Lubuk Begalung Padang**

Motif pakaian pengantin di usaha ibu yaitu motif buga-bunga kecil, daun, akar, burung, kupu-kupu dan benda-benda lainnya. Motif tersebut terdapat pada bagian-bagian pakaian pengantin seperti: (a) baju kurung yaitu motif bunga, akar, daun, burung hong, tokok karang, dan biku-biku (b) tokah, yaitu motif bunga, kaluak paku, tokok karang, dan kaluak babungo (c) kodek/sarung, yaitu motif batang pinang, salapah, saluak laka, itik pulang patang,pucuk rabuang, sirangkak, sajamba makan, cukia kaluak, balah kacang, dan bada mudiak (d) roki, yaitu motif bintang, motif kupu-kupu, dan motif tabua roti (e) rompi, yaitu lekapan renda benang emas (f) celana roki, yaitu lekapan renda benang emas (g) sisamping, yaitu motif batang pinang, salapah, saluak laka, itik pulang patang, pucuk rabuang, sirangkak, sajamba makan, cukia kaluak, bungo sikakau, balah kacang, dan bada mudiak.

Motif merupakan suatu dasar untuk menciptakan suatu kerajinan karena motif hiasan ini akan dapat memberikan nilai keindahan terhadap suatu benda. Menurut Suhersono (2006:10) “ motif adalah disain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk sebagai macam garis atau elemen-elemen yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi dan benda dengan gaya dan ciri khas tersendiri”. Selanjutnya Menurut Hassan (2002:666) “Motif adalah pola atau corak”. Sedangakan menurut Rosma (1997:115) “ motif adalah corak atau pola yang terdapat pada bidang kain yang telah diberi gambar, dalam hal ini gambar dibuat secara sulaman.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motif adalah pola atau corak yang dibuat dari berbentuk garis yang terdapat pada benda atau kain yang telah diberi gambar, dalam hal ini gambar dibuat secara sulaman.

Motif pakaian pengantin pada usaha ibu merupakan stilasi atau gambaran dari bentuk flora, fauna, dan benda-benda adat Minangkabau. Sesuai hasil pengamatan peneliti, motif pakaian pengantin di usaha ibu yaitu seperti bunga-bunga kecil, akar, daun-daun, kaluak paku, kaluak babungo burung, kupu-kupu, dan biku-biku.

 Tabel Pakaian Pengantin Tradisional Lubuk Begalumg Padang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pakaian Pengantin  | Gambar Motif | Keterangan |
| 1. | Pakaian pengantin pria1. Baju roki

E:\penelitian\PENELITIAN NEW\DSC00598.JPG | E:\penelitian\IMG00032-20131211-1235.jpgE:\penelitian\IMG00031-20131211-1235.jpgE:\penelitian\IMG00030-20131211-1235.jpg1. (b) (c)
 | (a)Motif tabua roti, (b) motif kupu-kupu, (c) motif bintang |
|  | 1. Rompi

E:\penelitian\PENELITIAN NEW\DSC00606.JPG | E:\penelitian\PENELITIAN NEW\DSC00606.JPG | Renda benang emas |
|  | 1. Celana roki

E:\penelitian\PENELITIAN NEW\DSC00616.JPG | E:\penelitian\PENELITIAN NEW\DSC00616.JPG | Renda benang emas |
|  | 1. Sisamping

F:\foto\DSC00351.JPG | D:\Tenun Pandai Sikek\batang pinang.jpgD:\Tenun Pandai Sikek\susun siriah.jpgC:\Users\axioo\Documents\saluak laka.jpg1. (b) (c)

D:\Tenun Pandai Sikek\DSCF1037.JPGC:\Users\axioo\Documents\cukia baserak.jpgC:\Users\axioo\Documents\salapah.jpg (d) (e) (f)http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/8/88/Bamboofabric.gifD:\Tenun Pandai Sikek\itiak pulang patangg.jpg (g) (h)E:\penelitian\PENELITIAN NEW\DSC00696.JPGD:\Tenun Pandai Sikek\DSCF1040.JPG1. (j)
 | (a)Motif batang pinang, (b) motif badamudiak,(c) motif saluak laka(d) motif balah kacang(e) motif sajamba makan, (f) motif salapah, (g)p motif ucuk rabuang(h) motif itik pulang patang(i) motif sirangkak(j) motif bungo sikakau |
| 2. | Pakaian pengantin wanita1. Baju kurung

F:\penelitian\2012-11-05 13.48.08.jpg | E:\penelitian\2012-11-05 13.47.20.jpg (a)F:\penelitian\2012-11-05 13.48.46.jpg (b)F:\penelitian\2012-11-05 13.46.52.jpg (c) | (a)Motif bunga, motif biku-biku,(b) motif akar, motif tokok karang, (c) motif burung hong |
|  | 1. Kodek/sarung

E:\penelitian\PENELITIAN NEW\DSC00695.JPG | D:\Tenun Pandai Sikek\batang pinang.jpgD:\Tenun Pandai Sikek\susun siriah.jpgC:\Users\axioo\Documents\saluak laka.jpg1. (b) (c)

D:\Tenun Pandai Sikek\DSCF1037.JPGC:\Users\axioo\Documents\cukia baserak.jpgC:\Users\axioo\Documents\salapah.jpg (d) (e) (f)http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/8/88/Bamboofabric.gifD:\Tenun Pandai Sikek\itiak pulang patangg.jpg (g) (h)E:\penelitian\PENELITIAN NEW\DSC00696.JPGE:\penelitian\PENELITIAN NEW\DSC00699.JPG(i) (j) | (a)Motif batang pinang, (b) motif bada mudiak(c) motif salauak laka(d) motif balah kacang(e) motif sajamba makan(f) motif salapah(g) motif pucuk rabuang(h) motif itik pulang patang(i) motif sirangkak(j) motif cukia kaluak |
|  | 1. Tokah

G:\IMG00227-20140122-1110.jpg | G:\IMG00234-20140122-1113.jpg (a)G:\IMG00235-20140122-1113.jpg (b) | (a)Motif bunga, motif kaluak paku, motik (b) kaluak babungo, motif tokok karang |

1. **Kombinasi Warna Ragam Hias Pakaian Pengantin Tradisional Lubuk Begalung Padang**

Warna sering menjadi faktor penentu diterima atau tidaknya suatu produk oleh konsumen. Aswar (1999:68) mengemukakan bahwa :

“Dalam adat Minangkabau, warna mempunyai lambang, ada tiga macam warna yaitu: (1)Kuning melambangkan kebesaran, keagungan dan kehormatan. (2)Merah berarti berani dan tahan uji. (3)Hitam melambangkan kepemimpinan dan tahan tempa”. Dapat disimpulkan bahwa ketiga warna tersebut mempunyai ciri khas bagi pakaian pengantin Minangkabau dan makna yang tersirat didalamnya.

Dengan mengetahui pembagian warna seseorang lebih mudah mendapatkan kombinasi warna hiasan, seperti dikemukakan olehPipin TP (2010:6) kombinasi warna dikelompokan menjadi enam yaitu: “(1) kombinasi nuans, (2) kombinasi harmonis, (3)kombinasi komplementer, (4) kombinasi kontras, (5) kombinasi polikromatis, dan (6) kombinasi netral.

Pakaian pengantin menggunakan warna ragam hias yang bervariasi, mulai dari warna merah, kuning, hijau, biru, ungu dan lain sebagainya. Pada ragam hias pakaian pengantin juga terdapat warna-warna kombinasi, warna ragam hias pakaian pengantin di Usaha Ibu yaitu warna monokromatis yaitu warna yang bertingkat-tingkat seperti merah dengan merah muda, biru dengan biru muda. Dan warna kontas seperti hijau dengan kuning keemasan dan merah dengan kuning keemasan.

1. **Teknik Hias pada Pakaian Pengantin Tradisional Lubuk Begalung Padang**

Pada usaha ibu dalam menghias menggunakan alat manual (tangan), yaitu lekapan dan sulaman.Wildati(1994:48) menjelaskan “sulaman adalah pekerjaan menjahit yang berhubungan dengan menghias kain, sehingga kain lebih indah kelihatannya”. Sedangkan Pulukadang (1982:48) menjelaskan “sulaman adalah istilah menjahit yang berarti menjahitkan benang secara dekoratif pada kain”.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sulaman adalah teknik menghias kain atau bahan lainnya dengan jalan menjahit motif menggunakan jarum dan benang yang menggunakan tangan yang menghasilkan kain lebih bernilai seni tinggi dan indah.

Pakaian pengantin Padang menggunakan teknik hias lekapan, yaitu lekapan renda benang emas yang terdapat pada rompi dan celana roki, sulaman benang emas dan *suji kapalo samek* terdapat pada baju kurung dan tokah, teknik tenun pada sisamping dan kodek/sarung, semua teknik hias pada pakaian pengantin dikerjakan dengan menggunakan tangan (manual).



1. (b) (c)

Gambar :

1. lekapan taburan loyang, (b) sulaman benang emas, (c) suji kapalo samek
2. **Pola Hias Pakaian Pengantin Tradisional Lubuk Begalung Padang**

Pola hias mempunyai arti konsep atau tata letak motif pada bidang tertentu atau sesuai dengan disain struktur sehingga menghasilkan ragam hias yang jelas arahnya.

Menurut Pulukadang (2009:5) ada 4 macam pola hias yaitu: (1) pola serak, (2)pola berangkai, (3) pola pinggiran, (4) pola bebas. Selanjutnya menurut Ernawati, dkk (2009:5) ada 4 macam pola hiasan yaitu: (1) Pola tabur, (2) Pola pinggiran, (3) Pola mengisi bidang, dan (4) pola bebas.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pola hias adalah tata letak motif pada suatu bidang untuk menghasilkan ragam hias sesuai disain yang terdiri dari lima macam pola hias, yaitu: pola tabur, pola pininggiran, pola berangkai, pola mengisi bidang, dan pola bebas.

Pola hias pakaian pakaian pengantin pada usaha ibu yaitu (1) Pola tabur, (2) Pola pinggiran, (3) Pola mengisi bidang, dan (4) pola bebas. Pola pinggiran yang digunakan yaitu: *pola pinggiran berdiri, pinggiran bergantung, pinggiran berjalan, pinggiran simetris* dan pola hias mengisi bidang adalah *pola hias mengisi bidang segitiga.*

Hal ini sesuai dengan pendapat Ernawati, dkk (2009:5) ada 4 macam pola hiasan yaitu:

“(1) Pola tabur, (2) Pola pinggiran antara lain: *pola pinggiran berdiri, pinggiran bergantung, pinggiran simetris, pinggiran berjalan, dan pola pinggiran memanjat.*, (3) Pola mengisi bidang, antara lain: *segi empat, bidang segitiga, bidang lingkaran, ½ lingkaran dan lain-lain* dan (4) pola bebas yaitu: *ragam hias yang tidak terikat susuannya apakah arah horizontal atau vertical, makin ke atas susunannya makin kecil atau sebaliknya, dll.*

Dari penelitian penulis di usaha ibu bahwa pada pakaian pengantin menggunakan pola hias sesuai dengan tata letaknya, misalnya (1) pola tabur pada permukaan baju kurung, baju roki, dan tokah (2) pola pinggiran pada belahan baju dan ujung lengan, (3) pola mengisi bidang pada rompi, (4) pola bebas terlihat pada celana roki dan baju kurung yaitu motif burung hong.

1. **Kesimpulan dan Saran**
2. **Kesimpulan**

Sesuai dengan fokus penelitian disimpulkan desain ragam hias pakaian pengantin tradisional Lubuk Begalung Padang ditinjau dari motif ragam hias, kombinasi warna ragam hias, teknik hias, dan polahias.

1. Motif Ragam Hias pakaian pengantin tradisional Lubuk Begalung Padang

Motif yang digunakan pada pakaian pengantin tradisional lubuk begalung Padang adalah motif-motif yang berasal dari alam yaitu flora, fauna, dan benda-benda lain. (a)baju roki yaitu motif kupu-kupu, motif bintang dan motif *tabua roti*, (b) pada rompi dan celana roki yaitu hiasan lekapan renda benang emas, (c) motif pada kodek/sarung dan sisamping yaitu motif pucuk rabuang, motif itik pulang patang, motif bada mudiak, motif saluak laka, motif salapah, motif batang pinang, motif sajamba makan, motif bungo sikakau, motif sirangkak (d) motif pada baju kurung yaitu burung hong, *bungo pacah salapan*, bunga ros, bunga melati, akar, daun, *tokok karang*, *biku-biku* dan beberapa menggunakan ukiran lama seperti *kaluak paku, kaluak babungo*,.

1. Kombinasi warna pakaian pengantin tradisional Lubuk Begalung Padang

Pada ragam hias pakaian pengantin Padang menggunakan kombinasi warna yang bertingkat , seperti warna merah, merah muda, dan merah lebih muda (monokromatis) dan warna kontras seperti merah, ungu, biru.

1. Teknik Hias pakaian pengantin tradisional Lubuk Begalung Padang

Teknik hias pada pakaian pengantin Padang yaitu dengan teknik manual (tangan).

1. Pola Hias pakaian pengantin tradisional Lubuk Begalung Padang

 Pada pakaian pengantin menggunakan pola hias sesuai dengan tata letaknya, misalnya (1) pola tabur pada permukaan baju kurung, baju roki, dan tokah (2) pola pinggiran pada belahan baju dan ujung lengan, (3) pola mengisi bidang pada rompi, (4) pola bebas terlihat pada celana roki dan baju kurung yaitu motif burung hong.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di uraikan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pengusaha penyewa pakaian pengantin di usaha ibu di kecamatan Lubuk Begalung Padang dalam menciptakan atau membuat pakaian pengantin agar tetap mempertahankan nilai-nilai budaya dan norma-norma agama sehingga tidak menghilangkan ciri khas pakaian tersebut.
2. Diharapkan kepada Usaha Ibu di Kecamatan Lubuk Begalung Padang agar mengerjakan kerja sama dengan tokoh masyarakat, sehingga ragam hias pakaian pengantin yang dihasilkan sesuai dengan ragam hias pakaian pengantin tradisional.
3. Diharapkan untuk museum daerah agar dapat lebih memperlihatkan dengan jelas ragam hias pakaian pengantin tradisional kepada masyarakat.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Prof.Dr.Agusti Efi.MA.dan pembimbing II Dra.Yuliarma M.Ds.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agusti Efi. (2000). *Tradisi dan Perubahan Busana Pengantin Minangkabau di Kota Padang.*

Aswar, Sativa Sutan. (1999). *Antakesuma Suji dalam Adat Minangkabau*. Jakarta:Djambatan

Ernawati, (2008). *Pengetahuan tata Busana*, Padang. UNP Press

ESDE, Erni. (1994/1995). *Kerajinan Sulaman Sumatra Barat*. Padang. Depdikbud

Ibrahim Anwar. (1984). *Pakaian Adat Tradisional Daerah Sumatara Barat*. Padang Depdikbud

Pulukadang, Roesbani. (2009). *Keterampilan Menhias Kain*. Bandung: Angkasa

Riza Mutia. (2012). *Ragam Hias pada Koleksi Museum Adityawarman*. Padang:

Rosma. (1997). Nukilan Bordir Sumatra Barat. Cipta Budaya Indonesia

Suhersono, Hery. (2006). *Desain Bordir Motif Batik.* Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama

Yuliarma. (2009). Makna Filosofis Busana Adat Pengantin Wanita Daerah Pesisir Pdang Sumatra Barat. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga UNP* (Nomor 2 tahun 2009). Hlm. 71

Yuliarma. (2013). *Disain Ragam Hias.* UNP

Zahri, Wildati. (1994). *Seni Kerajinan Sulaman di Propinsi Sumatra Barat*: Studi Tentang Bentuk, Motif, dan Perajin. Padang.

<http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/Jur.Pend.kesejahteraan> keluarga/196310161090012 Pipin Tresna Prihatin/ Bu 211 Disain Hiasan % 28 Pipin% Bagian V Disain Hiasan. Pdf